

**HUBUNGAN DINAMIKA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA ANAK DI KELOMPOK B KB/BA
RESTU 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Mitha Agustin

NIM. 19160065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**HUBUNGAN DINAMIKA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA ANAK DI KELOMPOK B KB/BA
RESTU 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Mitha Agustin

NIM. 19160065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan
Nilai Agama Anak Di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang

SKRIPSI

Oleh

MITHA AGUSTIN

NIM : 19160065

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

Malang, 29 Mei 2023

PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mitha Agustin

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mitha Agustin
NIM : 19160065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Di Kelompok B KB/BA Restu 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002

Lembar Pengesahan

6/22/23, 10:28 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan
Nilai Agama Anak Di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang

SKRIPSI

Oleh

MITHA AGUSTIN

NIM : 19160065

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)

Pada 14 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Mitha Agustin

NIM. 19160065

Abstrak

Agustin, Mitha. (2023). Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Di Kelompok B KB/BA Restu 2 Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Pola asuh orang tua merujuk pada gaya atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan mengarahkan perkembangan anak-anak mereka. Ada beberapa pola asuh yang umum ditemui, di antaranya: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama anak.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui metode pola asuh yang diterapkan orang tua di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang. (2) Untuk mengetahui hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih faktor dan bagaimana perubahan dalam satu faktor berhubungan dengan perubahan dalam faktor lainnya, dengan menggunakan koefisien korelasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson.

Hasil penelitian terkait hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di KB/BA Reatu 2 Malang, ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh negative terhadap aspek perkembangan nilai agama anak. Sedangkan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Nilai Agama.

Abstract

Agustin, Mitha. (2023). The Relationship between the Dynamics of Parenting Patterns and the Development of Children's Religious Values in Group B KB/BA Restu 2 Malang. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Parenting style refers to the style or approach used by parents in educating, nurturing and directing the development of their children. There are several parenting styles that are commonly encountered, including: authoritarian parenting, permissive parenting and democratic parenting. Parenting style can have a significant influence on the development of children's religious values.

The aims of this study were: (1) To find out the parenting methods applied by parents in group B KB/BA Restu 2 Malang. (2) To find out the relationship between the dynamics of parenting style and the development of children's religious values in group B KB/BA Restu 2 Malang.

This study uses a quantitative research method with a correlation method which aims to identify the relationship between two or more factors and how changes in one factor relate to changes in other factors, using a correlation coefficient. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. Analyzing the research data by testing the hypothesis using the Pearson correlation test.

The results of research related to the relationship between the dynamics of parenting style and the development of children's religious values in KB/BA Reatu 2 Malang, this shows that authoritarian parenting has a negative influence on aspects of the development of children's religious values. Meanwhile, permissive parenting and democratic parenting have a positive influence on the development of children's religious values.

Keywords: Parenting Patterns and the Development of Religious Values.

خلاصة

أغوستين ، ميتا. (2023). العلاقة بين ديناميات أنماط الأبوة وتطور القيم الدينية للأطفال في مالانج. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة KB / BA Restu 2 المجموعة ب المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: مفتاح الهدى، الماجستير

يشير أسلوب الأبوة والأمومة إلى الأسلوب أو النهج الذي يستخدمه الآباء في تعليم ورعاية وتوجيه نمو أطفالهم. هناك العديد من أساليب الأبوة التي يتم مواجهتها بشكل شائع ، بما في ذلك: الأبوة المستبدة ، والأبوة المتساهلة ، والأبوة الديمقراطية. يمكن أن يكون لأسلوب الأبوة والأمومة تأثير كبير على تنمية القيم الدينية للأطفال.

B كانت أهداف هذه الدراسة: (1) لمعرفة طرق الأبوة والأمومة المطبقة من قبل الآباء في المجموعة مالانج . (2) لمعرفة العلاقة بين ديناميات أسلوب الأبوة وتطور القيم الدينية KB / BA Restu 2 . مالانج B KB / BA Restu 2 للأطفال في المجموعة

تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث الكمي مع طريقة الارتباط التي تهدف إلى تحديد العلاقة بين عاملين أو أكثر وكيف ترتبط التغييرات في عامل واحد بالتغيرات في العوامل الأخرى ، باستخدام معامل الارتباط. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. تحليل بيانات البحث باختبار الفرضية باستخدام اختبار ارتباط بيرسون

KB / BA نتائج البحث المتعلقة بالعلاقة بين ديناميات أسلوب الأبوة وتطور القيم الدينية للأطفال في مالانج ، وهذا يدل على أن الأبوة الاستبدادية لها تأثير سلبي على جوانب تنمية القيم الدينية Restu 2 للأطفال. وفي الوقت نفسه ، فإن الأبوة المتساهلة والأبوة الديمقراطية لها تأثير إيجابي على تنمية القيم الدينية للأطفال

الكلمات المفتاحية: أنماط التربية وتنمية القيم الدينية

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Di Kelompok B KB/BA Restu 2 Malang**”, dan diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada jurusan/prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

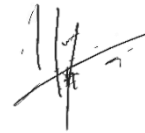
1. Orang tua tercinta dan tersayang, Ibunda Siti Zubaidah , yang telah banyak berjasa dalam hidup peneliti, yang selalu mendoakan, memberikan berbagai macam motivasi khususnya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan studi ini.
2. Seluruh keluarga, saudaraku Tiara Agustin, Adithya Nugroho dan Dyah Shinta Nirmala yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag dan Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Teruntuk keluarga keduaku yaitu teman – teman di mabna Mila Zulfah, Rindi Arifiani, Tarita Hanisa Pratiwi, Yenni Azmil Muttamimah, Laeli

Nuravita, Yurinda Sutinur, Fani Siti Nur Asiyah, Anis Safitri, dan Putriana Khoirunnisa, terimakasih dan semangat untuk kalian semua.

5. Untuk Dinda Ishma Nadhila, Maulida Setiani dan Aisyah Zahroh F, terimakasih teman – teman terdekatku sudah menemani melewati proses ini dengan penuh haru, semangat untuk kita kedepannya.
6. Terimakasih untuk diri sendiri yang mampu untuk bertahan dan menyelesaikan dengan tepat waktu, dan untuk NIM. 19110196, terimakasih waktu yang sudah diluangkan dan semangat yang diberikan dalam proses penulisan skripsi saya hingga selesai.
7. Semua teman – temanku dan teman – teman PIAUD Angkatan 2019, terimakasih sudah menemani, bekerjasama dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sudah menjadi keluarga selama 4 tahun ini, dan terimakasih untuk semua pengalaman hidup ini.

Malang, 29 Mei 2023

Mahasiswa,



Mitha Agustin

NIM. 19160065

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Di Kelompok B KB/BA Restu 2 Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

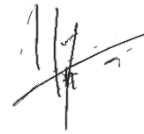
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing serta mengarahkan.

5. Orang tuaku Ibu Siti Zubaidah, saudaraku Tiara Agustin, Adithya Nugroho dan Dyah Shinta Nirmala yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi.
6. Semua teman – temanku dan teman – teman PIAUD Angkatan 2019, terimakasih sudah menemani, bekerjasama dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sudah menjadi keluarga selama 4 tahun ini, terimakasih dan semangat untuk kalian semua.

Malang, 29 Mei 2023

Mahasiswa,



Mitha Agustin

NIM. 19160065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=		ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إي = î

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	iii
Abstrak	iv
Abstract.....	v
خلاصة	v
PERSEMBAHAN	vi
Kata Pengantar	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
إي = î.....	x
Daftar Isi.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Penelitian.....	10
BAB II.....	11

KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variable Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional.....	40
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian	54
C. Pembahasan.....	56
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
1. Simpulan	62
2. Implikasi	63
3. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
A. Dokumentasi.....	69
B. Surat Penelitian.....	70

C. Bukti Konsultasi Skripsi.....	71
D. Tabel Uji Validitas	72
E. Lembar Kuesioner	76
F. Daftar Riwayat Hidup	83

DAFTAR TABEL

Kerangka Berpikir	37
Tabel Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel Kuesioner Nilai Agama.....	45
Validitas Variabel Antar Variabel.....	51
Signifikasi Kuesioner Antar Variabel	52

DAFTAR GAMBAR

Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua.....	53
Uji Realibilitas Nilai Agama.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	69
Surat Penelitian	70
Bukti Konsultasi Skripsi	71
Tabel Uji Validitas	72
Lembar Kuesioner	76
Data Riwayat Hidup.....	83
Data Hasil Kuesioner	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nilai agama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang kuat pada anak-anak. Perkembangan nilai agama memainkan peranan krusial dalam membentuk sikap, perilaku, serta pandangan hidup yang positif pada anak-anak. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan nilai agama anak adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh orang tua merujuk pada strategi, pendekatan, dan gaya dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh orang tua dapat bervariasi, termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan penerapan aturan yang ketat dan kekuasaan yang dominan oleh orang tua. Pola asuh demokratis melibatkan keterlibatan aktif orang tua dalam pengambilan keputusan dan dialog dengan anak-anak mereka. Sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang tinggi dan kelonggaran kepada anak-anak.

Pola asuh orang tua adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan oleh orang tua dalam merawat dan membimbing anak-anak mereka. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak dan bertanggung jawab dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa taman kanak-kanak adalah bentuk pendidikan anak usia dini dalam jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka, baik secara psikis maupun fisik, termasuk pada perkembangan nilai agama. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke sekolah dasar (Nurjanah, 2018).

Keluarga memainkan peran penting sebagai lingkungan pertama dalam sosialisasi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Di dalam keluarga, anak diajarkan untuk mengikuti aturan-aturan agama dan masyarakat. Pengasuhan dan bimbingan orang tua mempengaruhi tingkah laku dan bahasa anak. Orang tua berusaha mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pengawasan yang tepat, sehingga anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Sesuai dengan ayat 46 dari Surah Al-Kahfi yang menyatakan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, hal ini menekankan pentingnya pola asuh yang diberikan oleh orang tua sejak dini, terutama dalam pembentukan nilai – nilai agama pada anak. Penting untuk memperhatikan pola asuh ini dengan baik, karena jika tidak, anak dapat mengembangkan perilaku yang kurang baik. Karena masa anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan, penanaman nilai-nilai agama menjadi kebiasaan anak dalam berperilaku yang baik.

Pola asuh mencakup metode atau cara yang digunakan untuk membentuk dan mendidik anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yang dibedakan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis menurut Sunarty, (2016). Pentingnya pola asuh yang tepat oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anak selanjutnya, termasuk dalam proses pembentukan nilai agama anak. Perkembangan nilai agama pada anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter yang kuat. Perkembangan nilai agama membantu anak memahami perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan sikap empati, menghargai kebaikan, dan memiliki pandangan hidup yang positif. Selain itu penting juga dalam pembentukan karakter, orientasi nilai agama memberikan anak landasan dan orientasi dalam menjalani hidup. Kemudian etika, nilai agama membantu anak mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain secara etis. Anak belajar menghormati orang lain, memahami perspektif orang lain, dan berperilaku dengan sopan santun.

Hal ini membentuk dasar bagi hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Resolusi konflik dalam pemahaman nilai agama membantu anak dalam merespon konflik dengan cara yang konstruktif. Mereka diajarkan untuk mencari solusi yang adil, bekerja sama, dan menghindari kekerasan atau tindakan yang merugikan. Dengan memperkuat nilai-nilai ini, anak akan lebih mampu mengelola konflik dengan baik dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Dengan memperhatikan dan mendukung perkembangan nilai agama pada anak, kita membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai yang positif. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berdaya saing, di mana setiap individu dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati.

Dalam hal perkembangan nilai agama, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang dapat mendorong anak untuk berperilaku yang baik, membedakan antara yang benar dan yang salah, menghormati kedua orang tua, dan menggunakan bahasa yang sopan. Perkembangan nilai agama merupakan tahap penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, melalui penanaman sifat-sifat terpuji dan latihan dalam beribadah. Keluarga merupakan landasan utama dalam menanamkan agama pada anak, dan pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter anak. Peran orang tua dalam mengembangkan fitrah beragama pada anak sangat penting, dan oleh karena itu, penelitian tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak menjadi relevan. Memahami hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak dapat memberikan wawasan berharga bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam melaksanakan pendidikan agama yang efektif.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2019) di TK Goemerlang Bandar Lampung dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Moral

dan Agama pada Anak Usia Dini," menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan seorang guru di kelas B2. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam metode atau pola asuh dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung mencakup bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa setelah sholat, doa untuk kedua orang tua, pengetahuan tentang ciptaan Allah SWT, pengetahuan tentang nama-nama nabi dan tugas mereka, doa-doa harian, serta praktek sholat subuh sebagai bentuk ibadah. Anak-anak juga dilatih untuk berbuat baik melalui latihan sedekah dan menabung, diajarkan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua, serta diajarkan untuk menyapa dan berjabat tangan. Penelitian lain juga menyebutkan tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak. Beberapa orang tua percaya bahwa ketika anak berada di sekolah, tanggung jawab mendidik sepenuhnya ada pada guru, sedangkan sekolah hanya berperan sebagai pendukung orang tua dalam mendidik anak.

Asumsi tersebut muncul karena beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka kurang dapat memberikan perhatian yang cukup dalam membimbing perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua cenderung mengandalkan sekolah yang diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dan membantu meningkatkan

perkembangannya. Namun, dalam proses tersebut, kebutuhan anak seperti perhatian, kasih sayang, dan dorongan dari orang tua sering diabaikan. Meskipun waktu luang orang tua lebih banyak daripada waktu di sekolah, peran orang tua tetap sangat penting. Sekolah perlu melanjutkan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua di rumah, dan kualitas pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh pendidikan di rumah. Jika pendidikan yang diberikan di rumah dapat membentuk dasar yang baik bagi pendidikan anak, maka kemungkinan besar mereka akan berhasil dalam pendidikan formal di sekolah dan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Dalam perkembangan nilai agama, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mempromosikan perilaku baik berdasarkan nilai-nilai agama, moral, dan kehidupan sosial dalam konteks bermain. Tingkat perkembangan anak dalam hal ini telah dijabarkan dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan” (Permen Dikbud) No. 137 Tahun 2014. Pada usia 5 hingga 6 tahun, perkembangan anak mencakup pemahaman agama yang dianut, pelaksanaan ibadah, perilaku jujur, tolong-menolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pengetahuan tentang hari raya agama, dan penghargaan atau toleransi terhadap agama orang lain.

Namun, ada fenomena-fenomena negatif yang terlihat pada perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diamati melalui pengamatan lapangan saat praktik kerja lapangan serta berita yang ditemukan di media cetak, elektronik, dan internet. Beberapa perilaku

negatif pada anak usia dini mencakup penggunaan bahasa kasar, mengejek atau menertawakan teman yang berbeda, meniru adegan kekerasan, perilaku mencuri, dan bahkan melukai teman secara fisik. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua dapat menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan sosialnya atau sebaliknya, anak dapat menunjukkan perilaku antisosial seperti memukul, berteriak, atau mengganggu teman-temannya karena kurangnya pemahaman dari lingkungan sosial mereka. Beberapa anak mungkin pendiam di sekolah namun sangat aktif di rumah, menunjukkan kurangnya keterampilan sosial.

Gejala perilaku negatif serupa di atas juga dialami KB/BA Restu 2 Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti, menemukan gejala negatif seperti anak tampak kurang perhatian terhadap teman – temannya dan mengejek teman. Adapun contoh yang lainnya yaitu, anak – anak telah menunjukkan berbagai perilaku, seperti memukul teman ketika mengambil mainan dan berteriak ketika berbicara dengan teman. Kekerasan yang terjadi pada anak mungkin tampak sederhana dari sudut pandang orang dewasa, tetapi itu merupakan tanda perilaku negatif yang perlu diwaspadai oleh orang tua. (Rahimah & Sukiman, 2020). Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh terhadap perkembangan nilai dan moral agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

KB/BA Restu 2 Malang juga mengalami gejala perilaku negatif yang serupa. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa anak-anak tampak kurang memperhatikan teman-temannya dan melakukan

tindakan ejekan terhadap teman. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan perilaku agresif, seperti memukul teman saat merebut mainan dan berteriak saat berbicara dengan teman. Meskipun tindakan kekerasan tersebut mungkin terlihat sepele bagi orang dewasa, namun hal ini merupakan tanda perilaku negatif yang perlu diwaspadai oleh orang tua (Rahimah & Sukiman, 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh dinamika pola asuh terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana metode dinamika pola asuh yang diterapkan orang tua di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang?
2. Bagaimana pengaruh dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA RESTU 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui metode pola asuh yang diterapkan orang tua di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sebuah wawasan kepada dunia pendidikan, bahwa hubungan dinamika pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi orang tua

- Memberikan informasi kepada orang tua bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan nilai agama anak.
- Memberikan wawasan kepada orang tua terkait pentingnya menanamkan dan mendorong perkembangan nilai agama anak.

- b. Manfaat bagi peneliti lain

- Manfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian terkait hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak.

- Dapat menemukan metode atau startegi baru dalam penelitian yang serupa terkait hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelaraskan permasalahan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan permasalahan menjadi "Pengaruh dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang."

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Batu Panjang Kecamatan Lupat Kabupaten Benkali” yang dilakukan oleh Kosanke (2019), ditemukan bahwa: Tujuan studi adalah untuk menilai dampak. Pola asuh tentang perkembangan moral dan agama anak usia 4-5 di wilayah ini. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif post hoc dan data dianalisis menggunakan regresi linier dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16 for Windows. Populasi penelitian terdiri dari 30 bayi asal Batu Panjang dan diambil sampelnya secara jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai regresi linier sederhana sebesar 31,602 antara pola asuh dengan perkembangan moral dan agama anak. Koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berdampak positif terhadap perkembangan moral dan agama anak, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung berdampak buruk atau sedang..
2. Kajian yang dilakukan oleh Safitri (2019) berjudul ‘Pendidikan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di TK Gömerlan Bandar

Lampung' menemukan bahwa perkembangan nilai agama sangat bergantung pada sikap, perilaku, dan sikap. perkembangan nilai moral. Tindakan dari anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pembelajaran nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Gomerlan Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, serta melibatkan guru kelas B2. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, display data dan inferensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Gomerlan Skame Bandar Lampung dilakukan dengan cara yang berbeda. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak Anda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode-metode yang berbeda tersebut dalam pengembangan nilai moral dan agama yang diajarkan pada anak usia dini di TK Gomerlan Bandar Lampung antara lain: Ditunjukkan dengan cara bercerita. Dan mengenalkan kreasi kepada anak-anak. Allah SWT, nama Nabi dan tugasnya, doa sehari-hari, dan pelaksanaan sholat subuh sebagai kegiatan ibadah. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk berbuat baik dengan memberi dan menabung, dan sopan santun dalam berhubungan dengan orang tua dengan menyapa dan berjabat tangan. Dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama di TK Gomerlan Bandar Lampung digunakan metode seperti bercerita, karyawisata, demonstrasi, penugasan, sosialisasi dan

diskusi untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penanaman nilai moral dan agama di TK Gomerlan Bandar Lampung direncanakan dan dilaksanakan dengan matang..

3. Dalam Aminin (2012) “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Petani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan orang tua. Pengajaran menanamkan nilai moral agama pada anak dan faktor pencegah dan pendorong yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak khususnya pada keluarga pekerja pertanian di desa Karangcegak kecamatan Kutasari kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kusioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima keluarga pekerja tani yang diteliti di desa Karangcegak, tiga keluarga menganut pola asuh permisif, sedangkan dua keluarga menganut pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan taklim, targhib motivasi, keteladanan uswatun lunak, hikmah dan hikmah, serta diskusi antara orang tua dan anak. Pola asuh otoritatif ditandai dengan praktik larangan tahrim, sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan perilaku orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa alat apapun, menganjurkan targhib, larangan tahrim, keteladanan khazanah uswatun, bil hikmah dan pembahasan yang bijaksana. Pendidikan orang tua,

kesibukan orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang baik menjadi faktor yang menghalangi anak untuk diajarkan nilai-nilai agama dan moral. Pimpinannya adalah Lembaga Pengajaran Al-Quran (TPQ) dan pendidikan agama di sekolah-sekolah.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind, sebagaimana yang dikutip oleh Rakhmawati, (2015), pola asuh orang tua melibatkan segala bentuk upaya dan proses interaksi antara anak dan orang tua yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Nabi Muhammad SAW juga memberikan perintah kepada orang tua untuk memberikan pengasuhan, bimbingan, dan mendukung perkembangan anak setiap harinya, termasuk dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak. Orang tua berperan sebagai pendamping dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan pada setiap tahap perkembangan anak, sehingga anak dapat menerima arahan dan motivasi yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, tahap perkembangan anak sangat terkait dengan kemampuan orang tua dalam meluangkan waktu, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dorongan kepada anak untuk memenuhi setiap kebutuhan perkembangannya.

Proses mendidik, membimbing, memberikan dorongan dalam tahap tumbuh kembang anak menuju dewasa ini lah yang disebut dengan pola asuh orang tua atau parenting. Pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku anak. Tanggung jawab mendidik dan memberikan dorongan dalam setiap tahap perkembangan anak menjadi sangat penting untuk orang tua, mengingat anak lebih lama menghabiskan waktu kesehariannya di dalam rumah dari pada di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memberikan pengasuhan terhadap anak dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan pola pikir pada anak. Pola asuh orang tua ini terbagi menjadi beberapa jenis pola asuh orang tua yang diberikan pada anak. Dari jenis pola asuh yang diberikan kepada anak tentunya akan memberikan pengaruh yang berbeda – beda pada anak.

b. Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis (Ayun, 2017), antara lain :

1. Pola asuh otoriter adalah sebuah pendekatan dalam pola asuh di mana orang tua mengambil peran kepemimpinan yang otoriter, yang berarti mereka menentukan segala hal yang harus dilakukan oleh anak. Pola asuh ini cenderung memiliki sifat yang otoritatif, di mana orang tua bersikap tegas dan keras dalam mendidik anak. Menurut Baumrind, pola asuh otoriter ditandai

oleh kurangnya harmoni antara orang tua dan anak, serta seringnya anak menerima hukuman dari orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung merasa bahwa segala hal yang mereka lakukan atau berikan kepada anak sudah benar dan tidak membutuhkan pendapat anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan anak. Pola asuh otoriter juga ditandai oleh tuntutan agar anak mematuhi perintah dan aturan yang ditetapkan oleh orang tua, kurangnya kepercayaan dari orang tua terhadap anak, serta kurangnya penghargaan terhadap prestasi anak. Menurut Baumrind seperti yang dikutip oleh Anisah, (2011), terdapat beberapa ciri dari pola asuh otoriter, yaitu:

1. Orang tua berusaha secara ketat untuk membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi sikap dan perilaku anak sesuai dengan aturan dan harapan mereka.
2. Orang tua menerapkan ketaatan dan nilai-nilai yang dianggap terbaik dengan menuntut anak untuk mengikuti perintah, bekerja keras, dan menghormati tradisi.
3. Orang tua lebih cenderung menggunakan tekanan verbal dan kurang memperhatikan masalah komunikasi dan hubungan antara orang tua dan anak.
4. Orang tua membatasi kebebasan dan kemandirian pribadi anak, sehingga anak merasa dirampas kebebasannya.

2. Pola Asuh Permisif ditandai dengan memberikan kebebasan yang sepenuhnya kepada anak dalam mengambil keputusan dan mengekspresikan keinginannya. Orang tua dalam pola asuh ini cenderung tidak memberlakukan peraturan yang tegas atau hukuman spesifik terhadap perilaku anak. Menurut Baumrind, pola asuh permisif dapat menciptakan suasana harmonis dan hangat dalam keluarga jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Menurut Santrock dalam mengidentifikasi beberapa ciri pola asuh permisif, (Anisah, 2011) antara lain:

- a. Pola Asuh Permisif ditandai dengan pemberian kekuasaan kepada anak untuk mengatur perilaku dan membuat keputusan sendiri.
- b. Orang tua dalam pola asuh ini memiliki sedikit peraturan yang diberlakukan di rumah. Mereka juga kurang menuntut perilaku tertentu, seperti sopan santun atau menyelesaikan pekerjaan rumah.
- c. Orang tua cenderung menghindari mengontrol atau membatasi anak, dan mereka jarang memberlakukan hukuman. Mereka bersikap toleran dan menerima keinginan serta dorongan yang diinginkan oleh anak.

3. Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil inisiatif dan tidak selalu bergantung pada orang tua. Orang tua dalam pola asuh ini

memberikan kepercayaan pada kemampuan anak dan mendengarkan pendapat anak. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak. Selain itu, orang tua juga melatih tanggung jawab anak dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Berikut adalah ciri-ciri pola asuh demokratis:

- a. Keterbukaan Komunikasi: Orang tua dalam pola asuh demokratis mendorong komunikasi yang terbuka dengan anak. Mereka mendengarkan pendapat dan ide anak serta memberikan respon yang positif dan konstruktif.
- b. Kesetaraan: Orang tua dalam pola asuh demokratis memperlakukan anak sebagai individu yang setara. Mereka menghormati dan mengakui hak-hak anak untuk memiliki pendapat, kebutuhan, dan preferensi mereka sendiri.
- c. Partisipasi: Anak diajak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga. Orang tua mengajak anak untuk ikut berdiskusi, memberikan masukan, dan memberikan tanggung jawab sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.
- d. Penghargaan terhadap Otonomi: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk

mengambil keputusan dalam batas yang wajar dan sesuai dengan perkembangan anak. Mereka memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengelola tanggung jawab dan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

- e. Pengaturan Aturan yang Adil: Meskipun memberikan kebebasan kepada anak, orang tua dalam pola asuh demokratis tetap memberlakukan aturan yang adil dan konsisten. Aturan tersebut didiskusikan bersama anak dan dijelaskan tujuannya untuk membentuk nilai-nilai yang positif.
- f. Pemberian Dorongan dan Dukungan: Orang tua dalam pola asuh demokratis memberikan dorongan dan dukungan kepada anak dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Mereka mendorong anak untuk mengembangkan potensi mereka dan memberikan motivasi positif.
- g. Pembelajaran dari Konflik: Konflik dianggap sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Orang tua dalam pola asuh demokratis membantu anak untuk memahami dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, seperti melalui dialog dan kompromi.

h. Penghormatan terhadap Hak Privasi: Orang tua menghormati hak privasi anak dalam hal-hal yang bersifat pribadi, seperti ruang pribadi dan privasi dalam komunikasi.

Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis bertujuan untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung antara orang tua dan anak, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan mereka dengan penuh tanggung jawab.

c. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam

Implementasi jenis-jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat mencerminkan prinsip-prinsip pengajaran Islam dalam membangun akhlak anak. Dalam Al – Quran surat at- Tahrim: 6 , (Muhammad Aris, 2014):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai, orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, pejeganya, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang

diperintahkan.” Dapat diartikan maksud dari peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka adalah dengan menjaga diri dan kerluarga yaitu dengan mendidik dan menumbuhkan akhlak mulia dan melakukan hal – hal yang baik dan bermanfaat pada anak.

Pola asuh dalam islam memberikan pendidikan yang mengindikasikan pada segala sesuatu yang baik untuk dikerjakan dan menunjukkan hal – hal yang tidak baik untuk ditinggalkan. Usia dini merupakan masa yang tepat dalam mendidik, mengarahkan dan menanamkan hal – hal yang baik dalam setiap tahap perkembangannya terlebih dalam nilai – nilai agama. Setiap anak memiliki kecerdasan masing – masing, hal ini tentunya membutuhkan bimbingan, arahan dan dorongan dari orang tua, karena mereka terlahir dalam keadaan lemah fisik dan psikisnya. Terdapat beberapa ayat di dalam Al – Quran dan Hadist yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, antara lain:

- Q.S al- Baqarah: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Dan ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayahnya memberi makan dan pakaian kepada ibu dengan cara yang tepat.”

- Q.S Luqman: 13

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ لِيُبَيِّنَ لَكَ بِاللهِ أَنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar – benar kezaliman yang besar.’”

- QS. Ali Imron: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad)berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

Pada usia anak-anak, penting untuk memberikan pendidikan agama yang akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional mereka. Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat, karena mereka memiliki potensi untuk

menjadi cerdas meskipun fisik dan psikis mereka masih lemah. Jenis pola asuh yang diberikan kepada anak akan memiliki dampak yang berbeda. Pola asuh otoriter, di mana orang tua memaksa kehendak mereka pada anak, dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Pola asuh permisif, di sisi lain, yang memberikan kebebasan tanpa pengendalian terhadap perilaku anak, juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis dianggap lebih sehat dalam membentuk kemandirian anak. Pola asuh ini memberikan kondisi yang lebih baik bagi perkembangan anak, memungkinkan mereka untuk berperilaku dengan baik dan membentuk kemandirian.

2. Perkembangan Nilai Agama Anak

a. Pengertian Perkembangan Nilai – Nilai Agama

Perkembangan moral melibatkan perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku anak mengenai aturan dan kesepakatan dalam interaksi dengan orang lain. Menurut teori Piaget, terdapat dua tahap perkembangan moral yang berbeda, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Pada tahap moralitas heteronom, yang terjadi pada anak usia 4 hingga 7 tahun, anak memahami keadilan dan aturan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah oleh manusia. Pada tahap moralitas otonom, yang terjadi pada anak usia 10 tahun ke atas, anak menyadari bahwa aturan dan hukum diciptakan oleh manusia, dan dalam menilai tindakan, mereka harus

mempertimbangkan niat pelaku dan konsekuensinya. Piaget mencapai kesimpulan ini setelah mengamati dan mewawancarai anak usia 4 hingga 12 tahun yang sedang bermain.

Lawrence Kohlberg (1958, 1986) memberikan pandangan utama tentang perkembangan moral dengan mengidentifikasi enam tahap perkembangan moral. Teori Kohlberg didasarkan pada teori tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Kohlberg menggambarkan tiga tingkat pemikiran moral, di mana setiap tingkat memiliki dua tahap.

1) Penalaran Prakonvensional

Tingkat terendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg adalah saat individu memandang baik dan buruk terutama melalui penghargaan eksternal dan hukuman.

- a. Tahap satu dalam teori Kohlberg adalah Moralitas Heteronom, yang merupakan tahap awal dalam penalaran moral prakonvensional, di mana pemikiran moral terkait dengan takut akan hukuman.
- b. Tahap dua adalah Individualisme, Tujuan Instrumental, dan pertukaran. Ini merupakan tahap kedua dalam penalaran moral prakonvensional, di mana individu mengupayakan kepentingan mereka

sendiri, tetapi juga mempertimbangkan bahwa orang lain juga melakukan hal yang sama.

2) Penalaran Konvensional

Tingkat kedua atau menengah dalam teori perkembangan moral Kohlberg melibatkan penerapan standar tertentu, tetapi standar tersebut ditetapkan oleh orang lain seperti orang tua.

- a) Tahap tiga dalam teori Kohlberg adalah harapan Interpersonal yang sama, hubungan, dan kesesuaian interpersonal. Ini merupakan tahap ketiga dalam perkembangan moral Kohlberg, di mana individu menilai tindakan berdasarkan nilai kepercayaan mereka terhadap orang lain.
- b) Tahap empat adalah Moralitas Sistem Sosial, tahap keempat dalam teori Kohlberg terkait perkembangan moral. Pada tahap ini, penilaian moral didasarkan pada pemahaman tentang tatanan sosial, hukum, keadilan, dan tugas.

3) Penalaran Pascakonvensional

Tingkat tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg melibatkan pengakuan terhadap ajaran moral alternatif, eksplorasi pilihan, dan pembentukan kode moral pribadi.

- a) Tahap lima dalam teori Kohlberg adalah kontrak sosial atau kegunaan dan hak-hak individu. Ini merupakan tahap kelima dalam perkembangan moral Kohlberg, di mana individu menggunakan alasan moral untuk menilai nilai-nilai, hak-hak, dan prinsip-prinsip yang melampaui hukum yang ada.
- b) Tahap enam adalah Prinsip Etika Universal. Tahap ini merupakan tahap tertinggi dalam teori Kohlberg mengenai perkembangan moral. Pada tahap ini, individu telah mengembangkan standar moral berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang universal, (Santrock, 2011).

b. Proses Perkembangan Nilai Agama

Proses perkembangan nilai agama pada anak melibatkan beberapa faktor dan tahapan yang penting. Berikut adalah beberapa aspek yang mempengaruhi perkembangan nilai agama pada anak:

- a) Pengaruh lingkungan: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam membentuk nilai agama pada anak. Anak cenderung meniru dan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan dan dipraktikkan di sekitarnya.
- b) Pendidikan agama: Pengajaran formal agama atau pendidikan agama di sekolah atau lingkungan

keagamaan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama kepada anak.

- c) Peran orang tua: Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak. Mereka dapat memberikan contoh, bimbingan, dan pendidikan langsung kepada anak mengenai nilai-nilai tersebut.
- d) Pengalaman pribadi: Pengalaman pribadi anak, seperti interaksi sosial, konflik, dan situasi kehidupan sehari-hari, juga mempengaruhi perkembangan nilai agama. Anak belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka.
- e) Refleksi dan pemikiran kritis: Seiring bertambahnya usia, anak mengembangkan kemampuan untuk merenungkan nilai-nilai agama dengan lebih dalam. Mereka mulai mempertanyakan dan memahami prinsip-prinsip yang mendasari nilai-nilai tersebut.

Proses perkembangan nilai agama pada anak bersifat dinamis dan berkelanjutan sepanjang kehidupan. Penting bagi orang tua dan pengajar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung dalam rangka membantu anak membangun dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang positif

(Yusuf, 2006). Menurut Kohlberg terdapat enam tahapan perkembangan moral, antara lain:

- 1) Pada tingkat pertama, yaitu moralitas prakonvensional, terdapat dua tahap perkembangan yang perlu diperhatikan. Tahap pertama adalah tahap kepatuhan dan orientasi hukuman, di mana anak memandang otoritas sebagai sumber kebenaran. Mereka berusaha mematuhi otoritas dan menghindari hukuman sebagai tanda perilaku yang benar. Pada tahap kedua, anak mulai melihat sudut pandang yang berbeda-beda dalam setiap situasi. Mereka tidak hanya dipengaruhi oleh satu otoritas, melainkan mempertimbangkan berbagai aspek yang terlibat.
- 2) Pada tingkat kedua, yaitu moralitas konvensional, terdapat dua tahap perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu tahap ketiga dan tahap keempat. Pada tahap ketiga, anak mulai menekankan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Mereka berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan memperhatikan perasaan serta kebutuhan orang lain. Pada tahap keempat, anak mulai memahami pentingnya mematuhi hukum dan aturan untuk menjaga tatanan sosial yang ada. Mereka memahami bahwa ketaatan terhadap hukum adalah penting bagi kestabilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan..

3) Pada tingkat ketiga, yaitu moralitas pasca-konvensional, terdapat dua tahap perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu tahap kelima dan tahap keenam. Pada tahap kelima, anak mulai menekankan pentingnya hak-hak individu dan proses demokratis yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menyuarakan pendapatnya. Mereka menghargai hak asasi manusia dan memperjuangkan kesetaraan dan keadilan. Pada tahap keenam, anak mulai menentukan prinsip-prinsip universal yang menjadi dasar bagi kesepakatan yang adil bagi semua pihak. Mereka mengedepankan nilai-nilai moral yang berlaku untuk semua orang, tanpa pandang suku, agama, atau kepentingan pribadi (Crain, 2007).

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Nilai Agama

Pembelajaran nilai agama anak memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh orang tua (Ananda, 2017). Prinsip-prinsip pembelajaran nilai agama melibatkan pendekatan yang bertujuan untuk membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam pembelajaran nilai agama antara lain:

- a) Keteladanan: Orang dewasa, termasuk orang tua dan guru, harus menjadi contoh teladan dalam perilaku agama. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dan konsisten dengan nilai-

nilai yang diajarkan, mereka memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak untuk mengikuti.

- b) Pengajaran langsung: Pembelajaran nilai agama dapat dilakukan melalui pengajaran langsung, di mana konsep dan prinsip agama disampaikan secara eksplisit kepada anak-anak. Materi ini dapat disampaikan melalui cerita, pengajaran agama, atau diskusi kelompok.
- c) Diskusi dan refleksi: Melibatkan anak-anak dalam diskusi dan refleksi tentang situasi dan dilema moral dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Diskusi ini juga dapat membantu mereka mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan konsekuensi dari tindakan moral.
- d) Pengalaman nyata: Memberikan anak-anak kesempatan untuk mengalami nilai-nilai agama dalam konteks nyata dapat memperkuat pemahaman mereka. Melalui pengalaman praktis, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau layanan masyarakat, anak-anak dapat melihat nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata dan merasakan dampaknya.
- e) Penguatan positif: Memberikan penguatan positif terhadap perilaku agama yang diinginkan dapat membantu memperkuat nilai-nilai tersebut dalam diri anak-anak. Pujian, penghargaan, atau hadiah dapat digunakan sebagai

bentuk penguatan positif untuk mendorong perilaku yang baik.

- f) Pengajaran kontekstual: Menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan sehari-hari anak dapat membantu mereka memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks mereka sendiri. Menyediakan contoh-contoh konkret dan relevan dapat membantu anak-anak mengaitkan nilai-nilai dengan kehidupan mereka sendiri.
- g) Pembelajaran terintegrasi: Mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah atau lingkungan belajar lainnya dapat membantu anak-anak melihat bahwa nilai-nilai tersebut tidak terpisah dari aspek lain dalam kehidupan mereka. Ini juga dapat membantu mereka melihat keterkaitan antara nilai-nilai agama dengan pembelajaran akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pembelajaran nilai agama dapat menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak.

d. Lingkup Perkembangan Nilai Agama

Pendidikan anak usia dini pada kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam mendorong perkembangan potensi anak, sehingga anak akan memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan

selanjutnya. Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini memiliki beberapa karakteristik salah satunya dalam mengoptimalkan seluruh perkembangan anak termasuk nilai agama. Pada perkembangan nilai agama meliputi merealisasikan suasana belajar untuk mengembangkan perilaku baik yang bersumber dari nilai – nilai agama dan moral serta dari kehidupan sosial dalam konteks bermain. Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permen Dikbud No. 137 Tahun 2014, terdapat lingkup perkembangan nilai agama serta tingkatan pencapaian perkembangan anak pada usia 5 sampai 6 tahun yaitu :

- a) Mengenal agama yang dianut
- b) Mengerjakan ibadah
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- e) Mengetahui hari besar agama
- f) Menghormati atau toleransi agama orang lain.

Untuk menciptakan motivasi dalam mencapai tujuan perlu dikembangkan program pembelajaran agar mampu mencapai tumbuh kembang anak yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146. Identifikasi indikator capaian pengembangan dirumuskan dengan berdasar pada keterampilan dasar (KD). Isi atau materi yang terdapat dalam pembelajaran termasuk konsep akan dikenalkan kepada anak untuk

pencapaian keterampilan yang diharapkan. Mengenai pengembangan model yang akan dilakukan ditinjau dari nilai – nilai agama, terdapat 7 (tujuh) keterampilan yang diperoleh dan 2 (dua) indikator berupa materi pembelajaran pada kelompok usia 5-6 tahun. Untuk itu perlu dikembangkan muatan pembelajaran yang dapat mendokumentasikan pencapaian indikator keberhasilan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia anak.

Adapun program pengembangan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam aspek perkembangan nilai agama untuk anak usia 5 sampai 6 tahun dalam mengerjakan ibadah dengan kompetensi yang capai yaitu mengenal kegiatan beribadah sehari – hari dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, antara lain:

- a) Doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur dan doa untuk kedua orang tua.
- b) Tata cara beribadah
- c) Tempat beribadah
- d) Hari – hari besar agama, (Djama et al., 2018).

Lingkup perkembangan nilai agama pada anak usia dini melibatkan aspek-aspek yang berfokus pada pemahaman dasar tentang perilaku yang benar dan salah, pengembangan empati,

pengenalan nilai-nilai agama, dan pembentukan sikap yang positif. Berikut adalah beberapa lingkup perkembangan nilai agama pada anak usia dini:

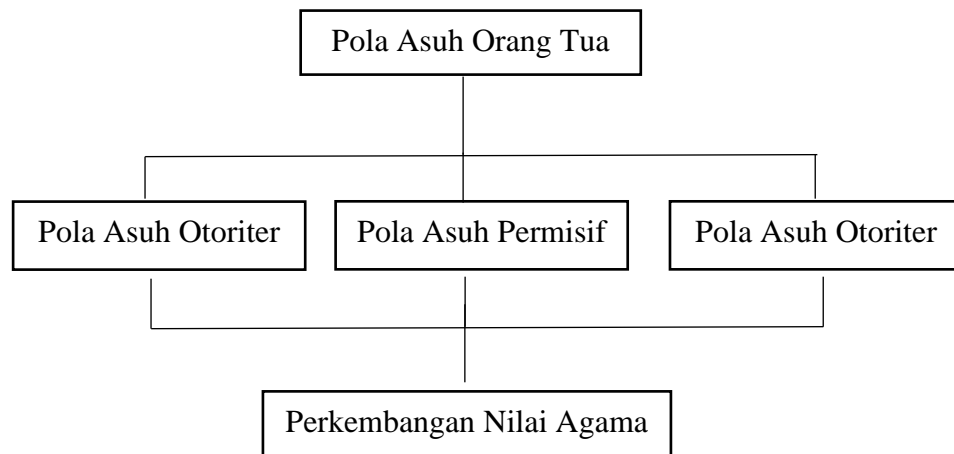
- 1) Keluarga: Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk nilai agama anak usia dini. Anak belajar dari interaksi dengan anggota keluarga tentang pentingnya kejujuran, sopan santun, berbagi, dan nilai-nilai agama yang dianut oleh keluarga. Orang tua berperan sebagai teladan dan memberikan bimbingan dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 2) Pendidikan karakter: Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan pengajaran nilai-nilai dasar seperti jujur, bertanggung jawab, peduli, adil, dan menghormati orang lain. Melalui pendidikan karakter, anak belajar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi sehari-hari.
- 3) Lingkungan sekolah: Sekolah juga berperan penting dalam pengembangan nilai agama pada anak usia dini. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai positif melalui cerita, lagu, permainan, dan kegiatan kolaboratif. Lingkungan sekolah yang mendukung dan menerapkan aturan yang adil membantu anak memahami pentingnya norma dan etika dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

- 4) Pengenalan nilai-nilai agama: Pada usia dini, anak mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai agama yang diyakini oleh keluarga atau komunitasnya. Melalui cerita agama, lagu-lagu keagamaan, dan kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan pemahaman anak, anak dapat mengembangkan pemahaman awal tentang keyakinan agama dan nilai-nilai yang terkait dengannya.
- 5) Permainan dan aktivitas: Anak usia dini belajar banyak melalui permainan dan aktivitas. Dalam konteks ini, permainan peran dan permainan kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti berbagi, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan mengatasi konflik dengan cara yang baik.
- 6) Pengawasan media dan teknologi: Media dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada anak usia dini. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan dan memantau waktu dan cara penggunaan media oleh anak.

Melalui dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, anak usia dini dapat mengembangkan pemahaman dasar tentang nilai agama serta membentuk sikap yang positif dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang sangat penting dimana setiap orang tua dapat mendidik, membimbing dan membesarkan anaknya sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (Anisah, 1997). Membesarkan, mendidik dan membimbing anak merupakan tugas yang sangat penting dan mulia bagi orang tua, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Setelah orang tua, guru adalah pendidik kedua dalam kehidupan anak. Saat ini kedua belah pihak berperan penting dalam mendidik dan membimbing anak serta membentuk disiplin. Orang tua yang biasa dipanggil bapak dan ibu ini memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama dalam pembentukan nilai agama anak. Jika orang tua tidak memenuhi peran ini, sekolah cenderung berjuang untuk membantu dan mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan nilai-nilai agama mereka sendiri.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban tentatif terhadap rumusan pertanyaan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson yang dirumuskan sebagai:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data digital, serta melibatkan proses interpretasi dan presentasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, di mana pengetahuan yang valid dibangun berdasarkan pengalaman yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis menggunakan logika matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data numerik yang kemudian akan dianalisis secara statistik dan diinterpretasikan guna menguji hipotesis yang telah divalidasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode korelasi. Metode korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih faktor dan bagaimana perubahan dalam satu faktor berhubungan dengan perubahan dalam faktor lainnya, dengan menggunakan koefisien korelasi pearson.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

2. Waktu penelitian

Pada penelitian ini diawali dengan observasi terhadap tingkah laku peserta didik terkait perkembangan nilai agama di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang pada bulan September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan karakteristik dari objek penelitian. Definisi lain dari populasi adalah kumpulan atau sekumpulan objek psikologis yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik KB/BA Restu 2 Malang. Pertimbangan menggunakan jumlah populasi ini adalah untuk mendapatkan gambar yang lebih representatif dan tingkat kesalahan berkurang, sehingga data yang diperoleh mendekati nilai sebenarnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok B dengan jumlah peserta didik lebih dari 60. Pemilihan sampel ini digunakan oleh peneliti agar jumlah responden yang didapat lebih dari 30 peserta didik.

D. Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan perkembangan nilai agama anak. Dimana pola asuh orang tua menjadi variable bebas (X) yang kemudian akan diketahui pengaruhnya terhadap perkembangan nilai agama anak sebagai variable terikat (Y).

1. Variable bebas

Variable bebas atau independent variable yaitu variable yang akan menjadi sebab perubahan, mempengaruhi dan munculnya variable terikat atau dependen variable. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi maka disebut dengan variable (X). Variable bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua

2. Variable terikat

Variable terikat atau dependen variable yaitu variable yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) adalah perkembangan nilai agama anak.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasional dari setiap variabel adalah :

1. Dinamika pola asuh orang tua yaitu pengukuran jenis disiplin yang diterapkan oleh orang tua, seperti pengarahan, pengawasan, atau hukuman fisik. Dukungan emosional seperti penilaian tingkat dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam situasi yang berbeda, misalnya dukungan saat menghadapi masalah atau kegembiraan. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan keluarga seperti partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan bersama keluarga, seperti berdoa bersama dan melaksanakan shalat berjamaah
2. Perkembangan nilai agama pada anak usia dini seperti pengetahuan tentang agama, partisipasi dalam ibadah, sikap terhadap nilai-nilai

agama dan penilaian tentang pandangan anak terhadap nilai-nilai agama, termasuk keyakinan, penghargaan, dan perilaku sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Dengan sumber data yang di dapat dari hasil angket atau kuesioner yang telah di berikan kepada narasumber, dengan metode ini peneliti harus mengetahui secara mendalam terkait hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama pada anak. Pemberian metode ini dilakukan untuk melengkapi hasil tes penelitian yang sebelumnya dilakukan. Proses pengumpulan data dilakukan pada tahap awal observasi, dan untuk selanjutnya data diperoleh melalui angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada orang tua peserta didik.

a. Observasi

Menurut Morris (Hasanah, 2017) ,observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat sebuah gejala menggunakan instrument serta merekamnya untuk tujuan ilmiah ataupun yang lainnya. Menurut Weick observasi mempunyai karakteristik yang kompleks tidak hanya meliputi kerja sederhana. Objek dalam penelitian observasi ini adalah peserta didik, dengan melihat kebiasaan atau tingkah laku peserta didik

di lingkungan sekolah. Melalui observasi ini diharapkan dapat terlihat bagaimana hubungan dinamika pola asuh orang tua dalam menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak, misalnya mengucapkan salam kepada guru dan temannya, berbaris dengan tertib, saling membantu antar teman dan hal baik lainnya. Pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk memperkuat data yang ada dilapangan sesuai dengan data yang sebenarnya (Aba, 2021).

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto, kuesioner atau angket merupakan cara untuk memperoleh sebuah informasi yang di dapat dari responden terkait hal – hal yang diketahui melalui sejumlah pertanyaan yang tertulis. Tingkat control, komunikasi dan tuntutan yang dberikan orang tua terhadap anaknya menjadi sebuah komponen untuk dijadikan sebagai butir – butir pertanyaan dengan mengacu pada teori Baumrind. Berikut butir – butir yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kuesioner (Muhammad Aris, 2014).

a) Kuesioner / angket pola asuh orang tua

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelompok :

Berilah tanda centang () pada setiap pernyataan yang sesuai di bawah ini:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat anak mendapat nilai jelek, saya memarahinya.				
2.	Saya selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan				
3.	Saya tidak pernah memberikan hadiah atau pujian saat anak saya mendapat juara kelas				
4.	Saya marah saat anak saya bersikap tidak baik				
5.	Saya menunut anak saya mendapat nilai baik				
6.	Saya tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas				
7.	Saya tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan				
8.	Saya tidak peduli dengan pendapat anak saya				

9.	Jika anak kesulitan belajar, saya membiarkannya				
10.	Saya tidak pernah menuntut anak saya untuk mendapat nilai terbaik				
11.	Saya selalu menanyakan keinginan anak				
12.	Saya menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasannya				
13.	Saya menjelaskan cara bertingkah laku yang baik terhadap orang lain				
14.	Saya selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan				
15.	Saya memberikan hadiah atau pujian saat anak mendapat juara kelas atau bertingkah laku baik.				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju

S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

- b) Kuesioner / angket perkembangan nilai agama anak usia 5 – 6 tahun

Kuesioner Perkembangan Nilai Agama

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelompok :

Berilah tanda centang () pada setiap pernyataan yang sesuai di bawah ini:

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Apakah anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
2.	Apakah anak membaca doa sebelum dan sesudah makan				
3.	Apakah anak membaca doa sebelum dan bangun tidur				
4.	Apakah anak membaca doa untuk kedua orang tua				
5.	Apakah anak melaksanakan sholat dengan kemauannya sendiri				
6.	Apakah anak melaksanakan sholat dengan benar dan tertib				

7.	Apakah anak mengetahui tempat ibadah sesuai dengan agama				
8.	Apakah anak mengetahui hari – hari besar dalam agama				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencari data yaitu kegiatan pembelajaran di sekoah dan kegiatan di rumah yang diikuti peserta didik seperti saat melaksanakan shalat berjamaah, mengumandangkan adzan dimasjid dan ketika anak mengaji di TPQ. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode yang lainnya dan diharapkan akan lebih inklusif dan dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya (Aba, 2021). Maka, peneliti ingin memperoleh data terkait bagaimana hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama di kelompok B KB/BA Restu 2 Malang.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian yang lebih mudah dan hasil yang lebih baik, yaitu lebih teliti, lengkap dan sistematis, untuk memudahkan dalam pengolahan data. Instrumen untuk penelitian ini mencakup dua jenis kuesioner / angket, yaitu: kuesioner / angket pola asuh orang tua dan kuesioner / angket perkembangan nilai agama anak usia 5 – 6 tahun.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Validitas

Uji validitas penelitian ini digunakan untuk mengecek validitas kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa akurat dan presisi suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan rumus koefisien product pearson, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rx_y : koefesien korelasi product moment

X : nilai dari item (pertanyaan)

Y : nilai dari total item

N : sampel penelitian atau banyaknya jumlah responden

b) Realibitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang akan menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran sehingga dapat dipercaya. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya soal atau jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b$: jumlah varian butir

$\sigma \tau^2$: varian total

Pengujian reliabilitas seluruh variabel atau pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan dengan nilai 0,6 dengan asumsi daftar pertanyaan yang diujikan akan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliable, begitu juga sebaliknya apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan proses setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara korelasi pearson.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Rumus Korelasi Pearson

Keterangan :

r = nilai korelasi

x = variable x

y = variable y

Untuk menentukan apakah dua variabel dalam statistik memiliki hubungan linier, hipotesis korelasi Pearson diterapkan. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan untuk menyatakan hipotesis. Tidak ada hubungan linier antara kedua variabel, sesuai dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) yaitu kedua variabel memiliki hubungan linier.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas pearson product moment. Uji validitas memang digunakan untuk mengevaluasi kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Validitas merupakan ukuran sejauh mana sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner, secara akurat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Dalam konteks uji validitas kuesioner, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan atau item-item yang terdapat dalam kuesioner secara tepat mencerminkan konsep yang ingin diukur.

Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat menentukan sejauh mana kuesioner tersebut benar-benar mengukur variabel yang dituju. Uji validitas membantu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner relevan dan memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang ingin diukur. Jika kuesioner tidak valid, artinya kuesioner tersebut tidak benar-benar mengukur variabel yang diinginkan, dan hasil penelitian yang didapatkan mungkin tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Dengan demikian, uji validitas merupakan langkah penting dalam pengembangan dan penggunaan kuesioner, karena memastikan

bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat memberikan data yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar untuk mendukung kesimpulan penelitian.

Dasar pengambilan uji validitas menggunakan korelasi Pearson adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Jika nilai rhitung > nilai rtabel, maka kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai rhitung < nilai rtabel, maka kuesioner dianggap tidak valid. Untuk mencari nilai rtabel, tergantung pada ukuran sampel (N) dan tingkat signifikansi yang digunakan. Pada penelitian nilai N=31 dan tingkat signifikansi 5%, kita dapat mencari nilai rtabel pada distribusi statistik dengan menggunakan nilai 0,355.

Validias Kuesioner Antar Variabel

No.	Variable	Aitem	Valid	Gugur
1.	Pola Asuh Orang Tua	15	9	6
2.	Perkembangan Nilai Agama	8	8	0

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) juga digunakan untuk menentukan validitas. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka kuesioner dianggap valid. Namun, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka kuesioner dianggap tidak valid. Dengan demikian, proses pengambilan uji validitas menggunakan korelasi Pearson melibatkan perbandingan

antara nilai r hitung dengan r tabel, serta pengecekan nilai signifikansi (Sig.) untuk menentukan validitas kuesioner.

Signifikasi (Sig.) Kuesioner Antar Variable

No.	Variable	Aitem	Valid	Tidak Valid
1.	Pola Asuh Orang Tua	15	15	0
2.	Perkembangan Nilai Agama	8	8	0

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas Cronbach alpha adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau keandalan suatu skala pengukuran yang terdiri dari beberapa item atau pertanyaan. Uji ini mengukur sejauh mana item-item dalam skala tersebut saling berkorelasi dan mengukur konstruk yang sama. Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi, jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji realibilitas Cronbach Alpha dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$.

Setelah melakukan perhitungan statistik menggunakan SPSS, diperoleh nilai alpha untuk setiap variabel sebagai berikut:

a. Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.375	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	36.7667	9.495	.510	.191
X02	36.4000	9.283	.572	.166
X03	37.0667	12.823	.035	.381
X04	35.9333	12.340	.086	.369
X05	36.6333	11.275	.246	.313
X06	37.2333	11.426	.223	.322
X07	36.6333	11.689	.243	.321
X08	37.3333	11.471	.258	.314
X09	37.5333	11.085	.318	.291
X10	36.2333	17.151	-.582	.587
X11	35.2667	12.754	.120	.361
X12	35.7000	12.217	.047	.387
X13	35.1000	14.300	-.324	.433
X14	35.0000	14.000	-.267	.415
X15	35.3000	12.010	.334	.317

b. Uji Realibilitas Perkembangan Nilai Agama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	18.0645	33.129	.749	.895
X02	17.8710	28.516	.854	.884
X03	17.8065	28.561	.848	.884
X04	17.6129	35.445	.553	.909
X05	18.3548	34.837	.572	.908
X06	18.6452	34.037	.769	.896
X07	18.4839	31.591	.641	.905
X08	18.8065	32.161	.746	.894

B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

Uji korelasi Pearson

- Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefesien r.
- Jenis hubungan antar variable X dan Y dapat bersifat positif dan negative.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan

- Nilai Pearson Correlation **0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi**
- Nilai Pearson Correlation **0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah**
- Nilai Pearson Correlation **0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang**
- Nilai Pearson Correlation **0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat**
- Nilai Pearson Correlation **0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna**

Correlations

		Religiulitas	Agresivitas
Religiulitas	Pearson Correlation	1	-.631**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	31	31
Agresivitas	Pearson Correlation	-.631**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis penelitian kuantitatif terkait pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak:

Hipotesis dari hasil diatas menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan perkembangan nilai moral serta agama anak. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa pola asuh yang melibatkan pengajaran dan pendidikan nilai agama yang konsisten, terarah, dan positif dari orang tua akan berdampak positif pada perkembangan nilai agama

anak. Dengan demikian, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan perhatian khusus terhadap nilai-nilai agama akan cenderung memiliki perkembangan nilai agama yang lebih baik.

Variabel Penelitian:

- Variabel Bebas (Pola Asuh Orang Tua): Pola asuh yang meliputi pengajaran, pengawasan, dukungan, dan pemodelan nilai-nilai agama oleh orang tua.
- Variabel Terikat (Perkembangan Nilai Agama Anak): Perkembangan nilai agama anak yang dinilai berdasarkan faktor-faktor seperti pengetahuan tentang nilai-nilai agama, kesadaran etika, komitmen terhadap prinsip-prinsip moral, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan perilaku moral.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Baumrind yang mempelajari berbagai pola atau gaya orang tua dalam mendidik anak. Terdapat tiga gaya pola asuh orang tua yang dikaji, yaitu:

1. Pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana orang tua cenderung menggunakan kekuasaan dan otoritas dalam memecahkan masalah atau menghadapi situasi, tanpa mempertimbangkan perasaan atau pemikiran individu. Dalam pola asuh ini, orang tua sering kali menetapkan aturan dan harapan yang ketat, dan mungkin menggunakan hukuman atau sanksi tegas untuk memastikan kepatuhan.

2. Pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua memberikan anak kebebasan penuh dalam membuat keputusan, tanpa banyak campur tangan atau intervensi dari orang tua. Dalam pola asuh ini, anak memiliki kekuasaan dan otonomi yang tinggi dalam mengambil keputusan tanpa adanya batasan atau pengaturan yang konsisten dari orang tua.
3. Pola asuh demokratis adalah pola asuh di mana orang tua dan anak saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Dalam pola asuh ini, orang tua berperan sebagai pembimbing dan pengarah, dan anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat serta dilibatkan dalam pemecahan masalah. Keputusan diambil secara kolaboratif dan komunikasi terbuka diupayakan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis komponen-komponen dari ketiga pola asuh tersebut untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak.

Sedangkan pada perkembangan nilai agama menggunakan kajian teori Kohlberg, dimana terdapat enam tahapan perkembangan moral yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Tahap Pertama: Moralitas Prakonvensional. Pada tahap ini, terdapat dua tahapan yaitu tahap kepatuhan dan orientasi hukuman, serta tahap individualisme dan pertukaran. Pada tahap kepatuhan, anak mematuhi otoritas dan menghindari hukuman sebagai bentuk kebenaran. Pada

tahap individualisme dan pertukaran, anak mulai melihat berbagai sudut pandang dalam masalah.

2. Tahap Kedua: Moralitas Konvensional. Pada tahap ini, terdapat tahap ketiga yaitu hubungan antarpribadi yang baik, dan tahap keempat yaitu memelihara tatanan sosial. Pada tahap ketiga, anak lebih fokus pada menjadi individu yang baik. Pada tahap keempat, anak mematuhi hukum untuk menjaga stabilitas masyarakat secara keseluruhan.
3. Tahap Ketiga: Moralitas Pasca Konvensional. Pada tahap ini, terdapat tahap kelima yaitu kontrak sosial dan hak-hak individual, serta tahap keenam yaitu prinsip-prinsip universal. Pada tahap kelima, anak menekankan hak-hak dasar dan proses demokratis yang memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mengungkapkan pendapat mereka. Pada tahap keenam, anak menetapkan prinsip-prinsip di mana kesepakatan diambil secara adil untuk semua pihak.

Dalam tahapan perkembangan moral ini, anak mengalami perubahan dalam cara berpikir dan memandang moralitas, mulai dari mematuhi otoritas hingga mempertimbangkan hak-hak individual dan prinsip-prinsip universal.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pola asuh otoriter orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan nilai agama anak. Dengan kata lain, semakin meningkatnya pola asuh otoriter, akan menyebabkan penurunan pada tingkat perkembangan nilai agama anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan analisis data, hasil menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua juga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama anak. Dengan kata lain, semakin meningkatnya pola asuh permisif, akan menyebabkan peningkatan dalam tingkat perkembangan nilai agama anak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama anak. Dengan kata lain, semakin meningkatnya pola asuh demokratis, akan menyebabkan peningkatan tingkat perkembangan nilai agama anak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

D. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak, antara lain:

1. Generalisasi: Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasilnya. Studi ini mungkin dilakukan pada sampel yang terbatas, seperti pada satu sekolah atau daerah tertentu. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas.

2. Faktor luar: Penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama anak. Ada banyak faktor lain seperti lingkungan sosial, teman sebaya, media, dan pengaruh budaya yang juga dapat berperan penting dalam perkembangan nilai agama anak.
3. Korelasi dan kausalitas: Penelitian ini mungkin menunjukkan hubungan korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan nilai agama anak. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan korelasi tidak selalu menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga dapat berperan sebagai mediator atau pengaruh yang lebih dominan.
4. Keterbatasan instrumen pengukuran: Penelitian ini mungkin menggunakan instrumen pengukuran yang memiliki keterbatasan, seperti skala yang tidak sepenuhnya menggambarkan dimensi nilai agama secara menyeluruh. Penggunaan instrumen yang kurang valid atau reliabel dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.
5. Pengaruh seleksi: Penelitian ini mungkin mengalami pengaruh seleksi dalam pemilihan sampel. Jika sampel yang digunakan tidak mewakili populasi secara menyeluruh atau tidak dilakukan proses pemilihan yang acak, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi dengan baik.

Penting untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini saat menafsirkan hasil penelitian dan mengidentifikasi area-area yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai dan moral di kepompok B KB/BA Restu 2, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pola asuh otoriter orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap aspek perkembangan nilai agama anak. Artinya, semakin meningkatnya pola asuh otoriter akan menyebabkan penurunan pada perkembangan nilai agama anak.
2. Pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif terhadap aspek perkembangan nilai agama anak. Dengan demikian, semakin meningkatnya pola asuh demokratis akan menghasilkan peningkatan dalam perkembangan nilai agama anak.
3. Pola asuh permisif orang tua juga memiliki pengaruh positif terhadap aspek perkembangan nilai agama anak. Dalam konteks ini, semakin meningkatnya pola asuh permisif akan membawa dampak peningkatan pada tingkat perkembangan nilai agama anak.

Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek perkembangan nilai agama anak, dengan pola asuh demokratis dan permisif memiliki pengaruh yang

positif, sementara pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang negatif terhadap perkembangan nilai agama anak.

2. Implikasi

Implikasi dari penelitian tentang hubungan dinamika pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya peran orang tua: Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan nilai agama anak. Orang tua perlu menyadari bahwa pola asuh yang mereka terapkan memiliki dampak signifikan pada perkembangan nilai agama anak.
2. Kesadaran akan dampak negatif pola asuh otoriter: Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan nilai agama anak. Orang tua perlu menyadari bahwa menggunakan kekuasaan dan kontrol yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan nilai agama anak.
3. Pembinaan kemandirian moral: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian moral dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuat keputusan moral yang benar dan mendorong pemikiran kritis tentang nilai-nilai agama.
4. Kerjasama dengan lembaga agama dan pendidikan: Orang tua perlu menjalin kerjasama dengan lembaga agama dan pendidikan untuk memperkuat pembentukan nilai agama anak. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan pemimpin agama dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam membentuk perkembangan nilai agama anak.

5. Kesadaran diri dan refleksi: Penelitian ini mengingatkan orang tua untuk senantiasa melakukan refleksi terhadap pola asuh yang mereka terapkan. Kesadaran diri akan pola asuh yang sedang dilakukan dapat membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama anak.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, orang tua dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan nilai agama yang kuat dalam kehidupan mereka.

3. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Agar dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama anak, baik orang tua maupun pendidik perlu mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik individu anak, sehingga dapat mencapai perkembangan nilai agama yang optimal.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif yang melibatkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap aspek perkembangan nilai agama. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki peran yang lebih dominan dalam pengembangan kemandirian siswa.

Selain itu, disarankan juga untuk lebih memfokuskan variabel aspek perkembangan nilai agama yang diteliti dengan lebih spesifik. Misalnya,

dapat memperinci aspek perkembangan nilai agama dalam konteks beribadah dan perilaku siswa. Hal ini akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek perkembangan nilai agama yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, D. I. T. K. (2021). *PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI*.
- Amiin. (2012). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)*. November.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anisah, A. S. (1997). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. 70–84.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Djama, A., Rahim, N., & Habibie, H. (2018). *Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5 – 6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013*. 80.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Kosanke, R. M. (2019). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI BATUPANJANG KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS*.
- Muhammad Aris, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Rahimah, R., & Sukiman, S. (2020). Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Early Childhood Social Attitudes. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 135–146. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Safitri, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung. *Skripsi. UIN Lampung*, 1–111.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja
Rosdakarya.

LAMPIRAN

A. Dokumentasi



(kegiatan shalat berjamaah kelompok B Bersama Bapak dan Ibu guru)




(raditya azwa sedang melakukan adzan di masjid)



(alaric ghibran sedang mengaji di TPQ)

B. Surat Penelitian

 **KB/BA/TPA "RESTU 2"**
DHARMA WANITA PERSATUAN MAN 2 MALANG
Jl. Pandeglang 7 telp. (0341) 587678 Malang

SURAT KETERANGAN
No : 226/RESTU 2/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Siti Asiyah
Jabatan : Kepala BA " RESTU 2"


Menerangkan bahwa :

Nama : Mitha Agustin
NIM : 19160065
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim

Nama yang tersebut telah melaksanakan penelitian di BA RESTU 2 dengan metode kuesioner pola asuh orang tua.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.

Malang, 30 Mei 2023
Kepala KB/BA/TPA "RESTU 2"


Dra. Siti Asiyah

C. Bukti Konsultasi Skripsi

02/02, 0:03 PM



Print: Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 532398 Faksimile (0341) 532398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160068
Nama : MITHA AGUSTIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK DI KELUMPOK II KIBTA RISTU 1 MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Maret 2023	Revisi BAB I	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 Maret 2023	Revisi BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 Maret 2023	Revisi BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 Januari 2023	Revisi Proposal Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 Maret 2023	Bimbingan terkait penyusunan lokasi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Mei 2023	Bimbingan Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 Mei 2023	Revisi Instrumen Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	28 Mei 2023	Bimbingan BAB 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	28 Mei 2023	Bimbingan BAB 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 Mei 2023	Bimbingan BAB I - IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 Mei 2023

<https://ojs.uin-suka-malang.ac.id/index.php/print/bimbingan/20>

1/2

02/02, 0:03 PM

Print: Jurnal Bimbingan Skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

D. Tabel Uji Validitas

Validitas Pola Asuh Orang Tua

		Correlations															
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
X01	Pearson Correlation	1	.675**	.085	.146	.422*	.213	.262	.523**	.307	-.518**	-.060	-.018	-.442*	-.167	.304	.795**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.648	.433	.018	.249	.154	.003	.093	.003	.749	.922	.013	.369	.096	<.001
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X02	Pearson Correlation	.675**	1	.100	.184	.417*	.352	.340	.168	.153	-.453*	.118	-.013	-.148	-.333	.589**	.760**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.600	.329	.022	.056	.066	.376	.420	.012	.534	.946	.434	.072	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.085	.100	1	-.224	-.166	-.008	.096	.086	-.056	.047	-.136	.162	-.043	.034	.130	.194
	Sig. (2-tailed)	.648	.600		.227	.373	.967	.606	.647	.766	.803	.465	.384	.820	.857	.486	.297
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X04	Pearson Correlation	.146	.184	-.224	1	.267	-.191	-.394*	-.051	.255	-.396*	.107	.015	.259	.347	.520**	.278
	Sig. (2-tailed)	.433	.329	.227		.147	.303	.028	.786	.166	.028	.567	.937	.160	.055	.003	.130
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X05	Pearson Correlation	.422*	.417*	-.166	.267	1	-.222	.034	.284	.377*	-.674**	-.052	.042	-.058	-.025	.280	.482**
	Sig. (2-tailed)	.018	.022	.373	.147		.230	.854	.121	.037	<.001	.780	.822	.757	.892	.127	.006
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X06	Pearson Correlation	.213	.352	-.008	-.191	-.222	1	.470*	.157	.095	.213	.220	.033	-.326	-.515*	.003	.404*
	Sig. (2-tailed)	.249	.056	.967	.303	.230		.008	.399	.612	.250	.234	.860	.074	.003	.989	.024
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X07	Pearson Correlation	.262	.340	.096	-.394*	.034	.470**	1	.131	.147	.170	-.027	-.056	-.265	-.286	-.077	.416*
	Sig. (2-tailed)	.154	.066	.606	.028	.854	.008		.483	.431	.359	.884	.764	.150	.119	.680	.020
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X08	Pearson Correlation	.523**	.168	.086	-.051	.284	.157	.131	1	.706**	-.455*	-.037	.058	-.527**	-.358*	-.199	.479**
	Sig. (2-tailed)	.003	.376	.647	.786	.121	.399	.483		<.001	.010	.844	.755	.002	.048	.282	.006
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X09	Pearson Correlation	.307	.153	-.056	.255	.377*	.095	.147	.706**	1	-.488**	-.063	.100	-.247	-.316	-.003	.474**
	Sig. (2-tailed)	.093	.420	.766	.166	.037	.612	.431	<.001		.005	.738	.594	.180	.083	.989	.007
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X10	Pearson Correlation	-.518**	-.453*	.047	-.396*	-.676**	.213	.170	-.455*	-.488**	1	.053	-.159	.208	.060	-.275	-.447*
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.803	.028	<.001	.250	.359	.010	.005		.779	.394	.262	.749	.134	.012
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X11	Pearson Correlation	-.060	.118	-.136	.107	-.052	.220	-.027	-.037	-.063	.053	1	.211	.046	.089	.077	.184
	Sig. (2-tailed)	.749	.534	.465	.567	.780	.234	.884	.844	.738	.779		.253	.806	.633	.679	.321
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X12	Pearson Correlation	-.018	-.013	.162	.015	.042	.033	-.056	.058	.100	-.159	.211	1	-.073	.172	-.123	.252
	Sig. (2-tailed)	.922	.946	.384	.937	.822	.860	.764	.755	.594	.394	.253		.696	.354	.510	.172
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X13	Pearson Correlation	-.442*	-.148	-.043	.259	-.058	-.326	-.265	-.527**	-.247	.208	.046	-.073	1	.252	.130	-.284
	Sig. (2-tailed)	.013	.434	.820	.160	.757	.074	.150	.002	.180	.262	.806	.696		.171	.486	.121
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X14	Pearson Correlation	-.167	-.333	.034	.347	-.025	-.515**	-.286	-.358*	-.316	.060	.089	.172	.252	1	.037	-.190
	Sig. (2-tailed)	.369	.072	.857	.055	.892	.003	.119	.048	.083	.749	.633	.354	.171		.842	.307
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X15	Pearson Correlation	.304	.589**	.130	.520**	.280	.003	-.077	-.199	-.003	-.275	.077	-.123	.130	.037	1	.452*
	Sig. (2-tailed)	.096	<.001	.486	.003	.127	.989	.680	.282	.989	.134	.679	.510	.486	.842		.011
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X16	Pearson Correlation	.795**	.760**	.194	.278	.482**	.404*	.416*	.479**	.474**	-.447*	.184	.252	-.284	-.190	.452*	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.297	.130	.006	.024	.020	.006	.007	.012	.321	.172	.121	.307	.011	
	N	31	30	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Aspek Perkembangan Nilai Agama

		Correlations								
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	Total
X01	Pearson Correlation	1	.782**	.738**	.428*	.446*	.589**	.518**	.560**	.848**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.016	.012	<.001	.003	.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X02	Pearson Correlation	.782**	1	.876**	.519**	.502**	.723**	.523**	.686**	.907**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.003	.004	<.001	.003	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X03	Pearson Correlation	.738**	.876**	1	.569**	.504**	.711**	.530**	.659**	.898**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.004	<.001	.002	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X04	Pearson Correlation	.428*	.519**	.569**	1	.508**	.413*	.270	.440*	.627**
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	<.001		.004	.021	.142	.013	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X05	Pearson Correlation	.446*	.502**	.504**	.508**	1	.566**	.424*	.338	.649**
	Sig. (2-tailed)	.012	.004	.004	.004		<.001	.018	.063	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X06	Pearson Correlation	.589**	.723**	.711**	.413*	.566**	1	.587**	.599**	.805**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.021	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X07	Pearson Correlation	.518**	.523**	.530**	.270	.424*	.587**	1	.754**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.002	.142	.018	<.001		<.001	<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X08	Pearson Correlation	.560**	.686**	.659**	.440*	.338	.599**	.754**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	.013	.063	<.001	<.001		<.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.848**	.907**	.898**	.627**	.649**	.805**	.732**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.375	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	36.7667	9.495	.510	.191
X02	36.4000	9.283	.572	.166
X03	37.0667	12.823	.035	.381
X04	35.9333	12.340	.086	.369
X05	36.6333	11.275	.246	.313
X06	37.2333	11.426	.223	.322
X07	36.6333	11.689	.243	.321
X08	37.3333	11.471	.258	.314
X09	37.5333	11.085	.318	.291
X10	36.2333	17.151	-.582	.587
X11	35.2667	12.754	.120	.361
X12	35.7000	12.217	.047	.387
X13	35.1000	14.300	-.324	.433
X14	35.0000	14.000	-.267	.415
X15	35.3000	12.010	.334	.317

Uji Realibilitas Perkembangan Nilai Agama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	18.0645	33.129	.749	.895
X02	17.8710	28.516	.854	.884
X03	17.8065	28.561	.848	.884
X04	17.6129	35.445	.553	.909
X05	18.3548	34.837	.572	.908
X06	18.6452	34.037	.769	.896
X07	18.4839	31.591	.641	.905
X08	18.8065	32.161	.746	.894

E. Lembar Kuesioner

LEMBAR INSTRUMEN

Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia

Dini

No.	Variable	Jenis	Indikator	
1.	Pola Asuh	Otoriter	<p>a. Memaksakan kehendak pada anak tanpa mempertimbangkan keinginan dan kemampuan mereka.</p> <p>b. Melakukan pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap perilaku anak.</p> <p>c. Memberikan hukuman kepada anak saat melakukan kesalahan</p> <p>d. Orang tua mengatur dan menentukan</p>	1 – 5

			kehendak anak tanpa melibatkan partisipasi mereka.	
		Demokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memiliki sikap yang santai dan memberikan kebebasan kepada anak. 2. Orang tua tidak terlalu banyak campur tangan dalam mengatur, mengontrol, dan membimbing. 3. Anak diberikan kebebasan untuk mengatur diri mereka sendiri. 4. Tidak memberikan hukuman kepada anak saat melakukan kesalahan 	6 – 10
		Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mengakui kemampuan anak dan menghargai potensi mereka. 	11 - 15

			<p>2. Orang tua mendengarkan cerita dan keluhan anak dengan perhatian.</p> <p>3. Anak diberi kesempatan untuk merasa bertanggung jawab dan mengembangkan pengendalian diri.</p> <p>4. Orang tua melibatkan anak dalam proses mengatur kehidupan mereka, menetapkan peraturan bersama, dan mengambil keputusan secara partisipatif.</p>	
2.	Nilai Agama		<p>1. Anak menghafal dan mengamalkan doa sehari – hari</p> <p>2. Anak melaksanakan sholat dengan kemauannya sendiri</p> <p>3. Anak mengetahui tempat ibadah dan hari – hari besar agama</p>	1 – 8

Hubungan Dinamika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia

Dini

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelompok :

Berilah tanda centang () pada setiap pernyataan yang sesuai di bawah ini:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat anak mendapat nilai jelek, saya memarahinya.				
2.	Saya selalu menghukum jika anak melakukan kesalahan				
3.	Saya tidak pernah memberikan hadiah atau pujian saat anak saya mendapat juara kelas				
4.	Saya marah saat anak saya bersikap tidak baik				
5.	Saya menunut anak saya mendapat nilai baik				
6.	Saya tidak peduli ketika anak mendapat juara kelas				

7.	Saya tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan				
8.	Saya tidak peduli dengan pendapat anak saya				
9.	Jika anak kesulitan belajar, saya membiarkannya				
10.	Saya tidak pernah menuntut anak saya untuk mendapat nilai terbaik				
11.	Saya selalu menanyakan keinginan anak				
12.	Saya menghukum anak saat dia melakukan kesalahan namun dengan menyertakan penjelasannya				
13.	Saya menjelaskan cara bertingkah laku yang baik terhadap orang lain				
14.	Saya selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan				
15.	Saya memberikan hadiah atau pujian saat anak mendapat juara kelas atau bertingkah laku baik.				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju
S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Perkembangan Nilai Agama

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Kelompok :

Berilah tanda centang () pada setiap pernyataan yang sesuai di bawah ini:

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Apakah anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
2.	Apakah anak membaca doa sebelum dan sesudah makan				
3.	Apakah anak membaca doa sebelum dan bangun tidur				
4.	Apakah anak membaca doa untuk kedua orang tua				
5.	Apakah anak melaksanakan sholat dengan kemauannya sendiri				

6.	Apakah anak melaksanakan sholat dengan benar dan tertib				
7.	Apakah anak mengetahui tempat ibadah sesuai dengan agama				
8.	Apakah anak mengetahui hari – hari besar dalam agama				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Mitha Agustin
NIM : 19160065
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 Agustus 1999
Prog. Studi/ Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK)
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Cempaka No.614 Desa Bokor,
Kec. Tumpang, Kab. Malang
No. Tlp Rumah / HP : 088991131239
Alamat email : mithaagustin72@gmail.com

Malang, 29 Mei 2023
Mahasiswa,

Mitha Agustin
NIM.19160065